Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 4 No.2, Juni 2021
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

INTRODUKSI PEMBUATAN WASTAFEL PORTABEL SISTEM INJAK UNTUK PENCEGAHAN COVID-19 DI NAGARI TARANTANG KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

Nelvia Iryani[1*)], Nur Ari Sufiawan[1)], Faisal Ali Ahmad[1)], dan Alfikri[2)]
[1)] Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
[2)] Politenik Pertanian Negeri Payakumbuh

[*)] Email: nelvia.iryani@gmail.com

ABSTRAK

Nagari Tarantang merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Bertani dan berkebun menjadi mata pencaharian utama penduduknya. Selain itu, alam hijau yang menyelimuti lembah dan tebing menjadikan nagari Tarantang menjadi salah destinasi wisata terkenal yaitu Kawasan Wisata Lembah Harau. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Nagari Tarantang dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 terutama di area publik seperti kawasan wisata Lembah Harau, masjid, dan kantor-kantor pemerintahan nagari dengan mensosialisasikan penggunaan wastafel portabel sistem injak kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Guna mencapai tujuan tersebut maka metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan wastafel portabel sistem injak kepada masyarakat Nagari Tarantang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara intensif, terarah dan bertahap. Tahapan dan metode yang digunakan yaitu: 1. Tahap Pemenuhan Perlengkapan, 2. Tahap Pembuatan, dan 3. Tahap Penyerahan. Hasil kegiatan yang diperoleh semua rangkaian kegiatan ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta penyuluhan mendapatkan pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan untuk memutus rantai penyebaran virus Covi-19 di Nagari Tarantang. Disamping itu telah membantu membuatkan beberapa wastafel portabel sistem injak untuk ditempatkan di area publik seperti kawasan wisata Lembah Harau, masjid, dan kantor Walinagari Tarantang. Dengan selesainya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dan pengunjung objek wisata Lembah Harau dapat menggunakan wastafel portabel sistem injak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki Kawasan Wisata Lembah Harau serta area-area publik di Nagari Tarantang seperti kawasan wisata Lembah Harau, masjid, dan kantor Walinagari Tarantang.

Kata Kunci: *wastafel portabel, covid-19, cuci tangan, Lembah Harau*

Foot Operated Handwash Sink Production Training as Usable Equipment to Prevent Covid-19 Transmission In Nagari Tarantang Limapuluh City District

ABSTRACT

Nagari Tarantang is one of the villages located in Harau District, Limapuluh Kota Regency. Farming and gardening are the main livelihoods of the people. In addition, the green nature that surrounds the valleys and cliffs makes Nagari Tarantang one of the famous tourist destinations, namely the Harau Valley Tourism Area. This activity aims to help Nagari Tarantang in breaking the chain of the spread of Covid-19, especially in public areas such as the Harau Valley tourist area, mosques, and Nagari government offices by socializing the use of a portable sink with a tread system to the public and tourists visiting the area. In order to achieve this goal, the method used in this activity is to conduct socialization about the importance of using a tread system portable sink to the people of Nagari Tarantang. The implementation of this activity is carried out intensively, directed, and gradually. The stages and methods used are 1. Equipment Fulfillment Stage, 2. Manufacturing Stage, and 3. Delivery Stage. The results of the activities obtained by all these series of activities went well. All counseling participants received knowledge about the importance of washing hands to break the chain of the spread of the Covid-19 virus in Nagari Tarantang. In addition, he has helped build several portable sinks with a tread system to be placed in public areas such as the Harau Valley tourist area, mosques, and the office of Walinagari

Tarantang. With the completion of this activity, it is hoped that the community and visitors to the Harau Valley tourist attraction can use a portable sink with the tread system to wash their hands before and after entering the Harau Valley Tourism Area as well as public areas in Nagari Tarantang such as the Harau Valley tourist area, mosques, and the office of Walinagari Tarantang. .

Keywords: *portable sink, covid-19, hand washing, Harau Valley*

PENDAHULUAN

Nagari yang menjadi binaan dalam kegiatan ini yaitu Nagari Tarantang yang terletak di Kabupaten Limapuluh Kota. Berjarak 168 km dari ibu kota provinsi Sumatera Barat dengan waktu tempuh 4 jam perjalanan. Secara administratif, Nagari Tarantang berada di wilayah Kecamatan Harau. Letak nagari Tarantang berada 6 km dari ibu kota kecamatan yaitu Tanjung Pati, dan 2 km dari Sarilamak ibu kota Kabupaten Limapuluh Kota.

Nagari Tarantang memiliki luas 923 Ha atau 22.63 $Km^{2,}$ dengan ketinggian tanah diatas permukaan laut 514 dpl sampai dengan 685 dpl. Suhu rata-rata 20-36 ^{0} C. wilayah Nagari Tarantang terbagi menjadi 2 jorong, yaitu Jorong Tarantang (14,6 km^2 atau 73％ dari luas Nagari Tarantang) dan Jorong Lubuak Limpato (8.03 km^2 atau 27％ dari luas Nagari Tarantang).

Selain pertanian dan perkebunan, potensi wilayah nagari Tarantang adalah sektor pariwisata. Kawasan wisata Lembah Harau (KWLH) merupakan salah satu kawasan objek wisata di Nagari Tarantang yang mengangkat budaya dan kearifan lokal dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Objek wisata lainnya yang juga tak kalah menarik seperti: air terjun Sarasah Bunta, air terjun Sarasah Murai, Sarasah Donat, dan Sarah Sigai. Selain itu nagari Tarantang juga memiliki kawasan konservasi cagar alam dan hutan lindung yang menampung berbagai spesies flora dan fauna yang dilindungi keberadaannya (Ismawati dkk, 2017).

Pandemi Covid-19 tidak saja berdampak pada pendidikan dan sektor ekonomi di Nagari Tarantang. Namun wabah ini juga memporak-porandakan sektor pariwisata. Tak terkecuali pariwisata di kawasan wisata Lembah Harau. Tidak sedikit pengusaha travel, restoran, dan kuliner serta usaha kecil penyedia oleh-oleh khas minang di lokasi wisata tersebut gulung tikar. Berbagai upaya dilakukan untuk kembali membangkitkan sektor pariwisata yang terletak di Nagari Tarantang ini. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) disambut baik tak hanya oleh pelaku usaha pariwisata. Masyarakat gegap gempita menyerbu tempat wisata yang makin dikenal lewat media sosial ini. Para pengunjung melampiaskan kebebasan mereka secara suka cita dan penuh keceriaan. Bahkan terkadang mereka abai pada aturan protokol Covid-19 seperti mencuci tangan saat memasuki kawasan wisata Lembah Harau. Hal ini tentu menimbulkan keresahan bagi masyarakat terutama penduduk nagari Tarantang karena sebagian besar masyarakat Tarantang menggantungkan hidup dengan berusaha dan berjualan di kawasan wisata Lembah Harau. Masyarakat mulai takut dan siaga dengan kemungkinan penyebaran virus Covid-19 di nagari Tarantang akibat sudah mulai dibukanya kembali objek wisata tersebut bagi pengunjung.

COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia dengan hampir tidak ada wilayah yang tidak tersentuh. Kecepatan penyebaran dan tingkat kematian yang

mengkhawatirkan telah membuat banyak negara dan yurisdiksi memperkenalkan langkah-langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19, dan cuci tangan merupakan fitur yang sangat kuat untuk direkomendasikan dibanding aktivitas dan intervensi rumit lainnya. Mencuci tangan telah mendapat perhatian yang cukup besar selama pandemi COVID-19. Mencuci tangan merupakan tindakan pencegahan utama yang sederhana yang kebanyakan orang dapat lakukan secara mandiri. Mencuci tangan dengan sabun dan air setidaknya selama 20 detik atau penggunaan pembersih tangan berbasis alkohol ketika sabun dan air tidak tersedia adalah garis pertahanan pertama dalam menghentikan penyebaran infeksi (Alzyood, Jackson, Aveyard, & Brooke, 2020).

Tangan merupakan vektor penting untuk transmisi mikroorganisme (Edmonds dkk, 2015). Penularan silang organisme ini ke orang lain terjadi ketika kita gagal mencuci tangan secara efektif. Di dalam sistem dan layanan kesehatan masyarakat hampir ada kampanye kesadaran yang terus-menerus dilakukan untuk mendorong cuci tangan di antara semua elemen masyarakat. Sejatinya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat menjadi salah satu cara efektif mencegah penularan virus Corona. Bahkan sabun disebut lebih efektif dibandingkan *handsanitizer* karena mampu menghilangkan bakteri dan virus yang ada di permukaan kulit. Selain bertransmisi melalui tangan, bakteri dan virus juga dapat berpindah melalui benda. Ketika alat-alat dipegang dan kemudian tangan tidak dibersihkan maka akan sangat mungkin kita tertular penyakit termasuk virus (Kushartanti,2012).

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir harus terus dilakukan baik di rumah maupun di tempat tempat umum tak terkecuali di tempat objek-objek wisata. Sayangnya tempat mencuci tangan atau wastafel yang digunakan secara bersama masih belum tersedia di lokasi objek wisata Lembah Harau yang berada di Kenagarian Tarantang ini. Hal ini menimbulkan keresahan tersendiri bagi penduduk nagari Tarantang. Pemutusan rantai penyebaran virus Corona harus segera dilakukan dengan tetap mengutamakan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah ini.

Kegiatan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk menyediakan perangkat cuci tangan portable dan mencegah penularan penyebaran penyakit Covid-19.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara intensif, terarah dan bertahap. Tahapan dan metode yang digunakan yaitu:

1. Tahap Pemenuhan Perlengkapan

Pada tahap ini tim melakukan sosialisasi pemaparan materi tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan wastafel portabel sistem injak untuk meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19 di nagari Tarantang. Sosialisasi dilaksanakan di kantor Walinagari Tarantang dengan menghadirkan masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, ninik mamak, pemuda dan karang taruna pengelola di objek wisata Lembah Harau.

1.1 Pembelian Alat dan Bahan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pembelian alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan wastafel portabel sistem injak. Beberapa alat dan bahan yang diperlukan antara lain:

a. Travo las listrik 900 watt
b. Mesin gerinda tangan
c. Besi *hollow* 30x30
d. Temon 300 liter
e. Kran air dan *sockdrat*,
f. Elektroda, lakban, dan pegas

2. Tahap Pembuatan
2.1 Pembuatan Instalasi Wastafel Portabel Sistem Injak

Pembuatan instalasi wastafel portabel sistem injak dilakukan sendiri oleh tim dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa dan 1 orang teknisi yang sudah memahami teknik pengelasan besi. Desain wastafel dibuat serta dirancang dan didiskusikan bersama tim pengabdian dan teknisi.

3. Tahap Penyerahan
3.1 Serah Terima Wastafel Portabel Sistem Injak

Wastafel portabel sistem injak di tempatkan di beberapa titik lokasi yang menjadi area publik yang sering digunakan oleh masyarakat seperti kawasan wisata Lembah Harau, masjid, dan kantor pemerintahan nagari Tarantang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Tarantang merupakan nagari tempat kawasan wisata Lembah Harau berada. Nagari ini terdiri dari Jorong Tarantang dan Jorong Lubuak Limpato. Kawasan Wisata Lembah Harau merupakan objek wisata unggulan di Jorong Tarantang. Pembukaan kembali kawasan wisata tersebut untuk pengunjung baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara pada masa *new normal* menjadikan masyarakat Tarantang khawatir akan penyebaran virus Corona di daerah mereka, karena sebagian besar warga nagari Tarantang menggantungkan hidup mereka dari kegiatan kepariwisatan seperti *home stay* dan berjualan makanan maupun cendera mata di sekitar lokasi objek wisata tersebut. Penyediaan fasilitas cuci tangan di fasilitas umum diyakini penting agar disediakan untuk mendukung kebiasaan masyarakat yang mencuci tangan. Fasilitas cuci tangan diperlukan di fasilitas umum yaitu pasar, terminal, tempat ibadah, sekolah, dan lain-lain. Fasilitas cuci tangan ini bermanfaat dalam mendukung upaya pencegahan penularan COVID-19 di dalam komunitas. Tersedianya fasilitas cuci tangan membantu masyarakat membiasakan cuci tangan dengan sabun di tempat umum (Purnama & Susanna, 2020).

Sebaliknya, hambatan yang dirasakan dalam mengakses fasilitas cuci tangan lebih mungkin dilaporkan oleh masyarakat sehingga jarang menunjukkan kebiasaan mencuci tangan. Hal ini mungkin dapat dijelaskan dengan fakta bahwa masyarakat yang sering mempraktekkan kebersihan tangan akan lebih peduli dan lebih jeli dalam mencari fasilitas cuci tangan sehingga ketika tidak ditemukan motivasi dan perilaku mencuci tangan tidak ditunjukkan. Dengan demikian, masyarakat lebih cenderung memperhatikan hambatan ini dibandingkan dengan mereka yang jarang mencuci tangan. Mengurangi hambatan ini dan mendorong lebih banyak orang untuk mencuci tangan

dapat dilakukan melalui modifikasi lingkungan kecil yang dikenal dengan penyediaan fasilitas yang memadai. Misalnya, sejak pandemi COVID-19, disarankan kepada pengelola bisnis dan pemilik gedung layanan masyarakat untuk mengalokasikan tempat cuci tangan di pintu masuk gedung untuk mendorong praktik baik oleh masyarakat (Dwipayanti, Lubis, & Harjana, 2021).

Dari hasil survei awal tim ke nagari Tarantang, terlihat sudah ada beberapa fasilitas untuk mencuci tangan guna menghindari penyebaran corona, namun fasilitas tersebut dibuat seadanya saja dengan menempatkan beberapa galon air mineral isi ulang dan sabun untuk mencuci tangan yang diletakkan di beberapa lokasi titik strategis di kawasan wisata Lembah Harau. Perpindahan virus dimungkinkan masih tetap terjadi karena pengguna fasilitas cuci tangan tetap menyentuh langsung keran dan alat pemencet sabun cair yang digunakan untuk mencuci tangan tersebut, sehingga tim pengabdian mencoba untuk memberikan bantuan 2 unit wastafel portabel sistem injak kepada nagari Tarantang untuk ditempatkan pada lokasi-lokasi yang menjadi pusat kerumunan orang seperti area kantor Walinagari, dan area Masjid Al-Muttaqin yang berada di kawasan wisata Lembah Harau. Berikut foto pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.



Gambar 1. Penyerahan Wastafel Portabel Sistem Injak di Kantor Walinagari



Gambar 2. Penyerahan Wastafel Portabel Sistem Injak di Masjid

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, semua rangkaian kegiatan ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta penyuluhan mendapatkan pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan untuk memutus rantai penyebaran virus Covi-19 di Nagari Tarantang. Dengan selesainya kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat dan pengujung objek wisata Lembah Harau dapat menggunakan wastafel portabel sistem injak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki Kawasan Wisata Lembah Harau serta area-area publik di Nagari Tarantang.

DAFTAR PUSTAKA

Alzyood, M., Jackson, D., Aveyard, H., & Brooke, J. 2020. COVID-19 reinforces the importance of handwashing. *Journal of Clinical Nursing*. https://doi.org/10.1111/jocn.15313

Edmonds-Wilson, S. L., Nurinova, N. I., Zapka, C. A., Fierer, N., & Wilson, M. 2015. Review of human hand microbiome research. Journal of Dermatological Science, 80, 3–12. 10.1016/j.jdermsci.2015.07.006

Dwipayanti, N. M. U., Lubis, D. S., & Harjana, N. P. A. 2021. Public Perception and Hand Hygiene Behavior During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, *9*, 621800. https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.621800

Ismawati, I., Fitrianti, S., Sillia, N., & Fauzi, N. 2017. Strategi pengembangan taman wisata lembah harau sumatera barat berbasis kearifan lokal: Tungku tigo sajarangan. *Agriekonomika*, *6*(2), 151-163.

Kushartanti, R. 2012. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS)(studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3). *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Purnama, S. G., & Susanna, D. 2020. Hygiene and sanitation challenge for covid-19 prevention in Indonesia. *Kesmas*, *15*(2), 6–13. https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3932